

# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. DAYA MUDA AGUNG CABANG MEDAN MEDAN

Oleh :

*RIZA FIRDAUS*  
No. Stb. : 00 830 0102



JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
M E D A N  
2 0 0 5

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/2/24

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR DAN TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
C. Hipotesis .....	2
D. Luas, Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	3
F. Metode Analisis .....	4
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian dan Manfaat Laporan Keuangan.....	6
B. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	12
C. Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	27
D. Jenis-Jenis dan Metode Analisis Laporan Keuangan.....	33

**BAB III : PT. DATA MUDA AGUNG CAB. MEDAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan .....	44
B. Laporan Keuangan Perusahaan .....	51
C. Analisis Laporan Keuangan PT. Daya Muda Agung Cab. Medan	54

**BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI ..... 59**

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	61

**DAFTAR PUSTAKA**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa setiap perusahaan, baik perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa sangat memerlukan adanya laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan dari sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan sebenarnya merupakan produk akhir dari proses kegiatan-kegiatan akuntansi dalam satu kesatuan usaha, untuk itu proses akuntansi tersebut haruslah dilaksanakan menurut tata cara yang telah lazim berlaku dan diterima oleh umum.

Laporan keuangan haruslah menyajikan suatu bentuk informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan karena hasil ini sangat bermanfaat bagi pihak intern dan pihak ekstern, pihak intern yaitu manajer dalam pengambilan keputusan, dimana keputusan tersebut adalah untuk kesinambungan dan pengembangan perusahaan, pihak extern yaitu kreditor, investor sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan kredit dan menilai sejauh mana kinerja atau prestasi dari pada manajer perusahaan, dan pemerintah dalam penetapan pajak.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

dipelajari diperkuliahan dengan praktek di lapangan, sehingga memilih judul skripsi :  
**“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. DAYA MUDA AGUNG  
MEDAN”**

Tingkat likuiditas perusahaan PT. DAYA MUDA AGUNG dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan pada neraca melalui metode analisis ratio.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, masalah yang dihadapi perusahaan dapat dirumuskan : “Apakah perusahaan telah menganalisis laporan keuangannya secara lengkap ?”

### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu ungkapan atau pernyataan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empirik”<sup>1</sup>

Sehubungan dengan masalah yang dirumuskan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis, yaitu : “Perusahaan telah menyusun laporan keuangannya secara lengkap”

### **D. Luas, Tujuan Manfaat Penelitian**

Mengingat keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan penulis maka penelitian dibatasi pada analisis laporan keuangan, terutama analisis rasio, misal : rasio likwiditas dan rasio keuntungan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan informasi perusahaan tentang laporan keuangan perusahaan.
2. Untuk memenuhi tugas akhir dari perkuliahan

Manfaat yang didapat selama penelitian adalah :

1. Menambah wawasan penulis mengenai laporan keuangan
2. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam menyusun dan menganalisis Laporan keuangan
3. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi lain bagi peneliti selanjutnya

### **E. Metode Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data.**

Untuk memperoleh data dan keterangan yang perlu dalam menyusun proposal ini, penulis menggunakan 2 (dua) metode penelitian, yaitu :

1. Penelitian kepustakaan (library research), yaitu : Pada metode ini penulis bermaksud untuk mengumpulkan dan memperoleh informasi-informasi atau data teoritis sehingga dapat digunakan sebagai data sekunder sebagai landasan ilmiah.

2. Penelitian lapangan (field research), yaitu : Dilakukan dengan mengumpulkan data keuangan dari perusahaan maupun dari pihak luar yang berhubungan dengan masalah perusahaan yang dibahas, untuk mendapatkan data primer.

Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan adalah :

1. Pengamatan (observation) yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian yakni Laporan keuangan perusahaan
2. Wawancara (interview) yaitu dengan melakukan Tanya jawab secara langsung berkenaan dengan objek yang diteliti kepada pihak yang berwenang dalam perusahaan

## **F. Metode Analisis**

Untuk menganalisis data dan informasi yang diperoleh, penulis menggunakan 2 (dua) metode, yaitu :

1. Metode deskriptif, yaitu suatu metode yang menggambarkan suatu peristiwa dari objek yang diteliti dengan cara menyusup data, mengelompokkan, menganalisis dan menginterpretasikan sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas terhadap masalah yang diteliti.
2. Metode komparatif, yaitu suatu metode analisis dengan cara membandingkan antara teori dengan praktek dan antara data primer dengan data sekunder sehingga dapat diketahui penyimpangan diantara keduanya.

Dari hasil analisis diatas maka akan dapat ditarik kesimpulan dan selanjutnya memberikan saran untuk pemecahan masalah yang diteliti.





## BAB II

### URAIAN TEORTIS

#### A. Pengertian dan Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses akuntansi atau disebut juga siklus akuntansi, dengan demikian sebaiknya terlebih dahulu dikemukakan pengertian akuntansi. Pengerian akuntansi telah banyak diuraikan oleh badan atau individu – individu yang menekuni bidang akuntansi. Suatu badan seperti Accounting Principle Board (APB) statement no. 4 mendefenisikan akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimanfaatkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih keputusan terbaik diantara beberapa alternatif keputusan<sup>2</sup>

Dari defenisi diatas kita dapat memahami bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan yang memberikan informasi kepada para penggunanya, informasi tersebut tentang di dalam suatu bentuk laporan yang disebut laporan keuangan.

Ada beberapa rumusan tentang pengertian laporan keuangan :

Pengertian laporan keuangan yang disepakati IAI

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba - rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya : sebagai laporan arus kas, ataupun laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Disamping itu juga termasuk skedul informasi dan bahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografi serta pengungkapan pengaruh perubahan biaya.<sup>3</sup>

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Uraian diatas dapat kita pahami bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dibuat oleh perusahaan dan berguna bagi masyarakat.

Sejalan dengan berkembangnya ekonomi secara pesat maka timbullah perusahaan – perusahaan yang sangat membutuhkan alat untuk menginformasikan tentang keadaan / kondisi keuangan perusahaannya kepada para pemilik dan pihak – pihak yang membutuhkan. Alat untuk memberikan informasi tersebut adalah laporan keuangan.

Para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya adalah sebagai berikut :

#### I. Pemegang Saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, asset, utang, modal, hasil, dan laba. Ia juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah. Ia juga ingin mengetahui jumlah deviden yang akan diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba yang ditahan. Juga mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu., perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya. Dari informasi ini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual, atau

menambahnya. Semua tergantung pada kesimpulan yang diambilnya dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan atau informasi tambahan lainnya.

## 2. Investor

Investor dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham di atas. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

## 3. Analisa Pasar Modal

Analisa pasar modal selalu melakukan analisa tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang go public maupun yang berpotensi masuk pasar modal. Ia ingin mengetahui perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan. Apakah layak disarankan untuk dibeli sahamnya, dijual atau dipertahankan. Informasi ini akan disampaikan kepada langganannya berupa investor baik individual maupun lembaga.

## 4. Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomi perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai pada keputusan yang tepat maka ia harus mengetahui selengkapny kondisi keuangan perusahaan posisi semua pos neraca (asset, utang, modal), Laba / Rugi, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, break even, laba kotor, dan sebagainya. Karena beragamnya informasi yang dibutuhkannya ini

bersifat umum (general purpose) terasa sangat sedikit sehingga ia harus mengharapkan informasi yang didesain dari akuntansi manajemen.

#### 5. Karyawan dan serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja di situ atau pindah. Ia juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya ia bisa menilai apakah penghasilan (renumerasi) yang diterimanya adil atau tidak. Ia juga ingin mengetahui jumlah modal yang dimiliki karyawan jika memang ada seperti dalam perusahaan penerbitan Indonesia. Demikian juga tentang cadangan dan pensiun, asuransi kesehatan, asuransi atau jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek) di negara yang demokratis dan hak – hak keryawan di lindungi informasi seperti ini sangat penting.

#### 6. Instansi Pajak

Perusahaan selalui memiliki kewajiban pajak baik Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pembangunan, Pajak Penjualan Barang Mewah, Ppn Bm), Pajak Daerah, Retribusi, Pajak Penghasilan (PPh). Perusahaan juga dikenakan pemotongan, perhitungan dan pembayarannya. Semua kewajiban pajak ini mestinya akan tergambar dalam laporan keuangan, dengan demikian instansi pajak (fiskus) dalam hal ini dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, retribusi, dan juga untuk dasar penindakan.

#### 7. Sumber Dana (Kultur)

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Sama dengan pemegang saham investor, lender seperti Bank, Investment fund, perusahaan leasing, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman. Bagi yang sudah berikan laporan keuangan dapat menyajikan informasi tentang penggunaan dana yang diberikan, kondisi keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, perusahaan. Bagi perusahaan calon debitur laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan di luncurkan.

#### 8. Supplier

Supplier hampir sama dengan kreditur di atas. Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan, dan sejauh mana potensi resiko yang akan dimiliki perusahaan.

#### 9. Pemerintah atau Lembaga Pengaturan Resmi

Pemerintah atau lembaga pengatur sangat membutuhkan laporan keuangan. Karena ia ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkannya. Misalnya Bank Indonesia telah menetapkan beberapa peraturan yang harus dilaksanakan Bank misalnya tentang Reserve Requirement (RR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), LDR (Loan to Deposit Ratio) dan lain sebagainya. Informasi ini dapat dibaca dari laporan keuangan.

Demikian juga Bapepam yang memiliki aturan laporan perusahaan asuransi. Laporan

keuangan dapat memberikan informasi apakah perusahaan telah mentaati standart

laporan yang ditetapkan atau belum. Jika belum maka lembaga ini dapat memberikan teguran sanksinya.

#### 10. Lagganan atau Lembaga Konsumen

Langganan dalam era modern seperti sekarang ini hususnya di negara maju benar – benar raja. Dengan konsep ekonomi pasar dan ekonomi persaingan konsumen sangat diuntungkan. Ia berhak mendapat layanan memuaskan (satisfaction guarantee) dengan harga equilibrium, dalam kondisi ini konsumen terlindungi dari kemungkinan praktek yang merugikan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan lain sebagainya. Biasanya lembaga khusus yang membantu memantau kepentingan konsumen ini adalah lembaga konsumen, bisa juga dalam hal makanan halal Majelis Ulama. Sebaliknya laporan keuangan juga menyajikan tentang ini.

#### 11. Lembaga Swadaya Masyarakat

Banyak jenis lembaga swadaya masyarakat (LSM). Untuk LSM tertentu bisa saja memerlukan Laporan keuangan misalnya LSM yang bergerak melindungi, konsumen, lingkungan serikat pekerja. LSM seperti ini membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

#### 12. Peneliti/ Akademisi/ Peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan dasar yang

diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesa atau penelitian yang dilakukan.

Bagi para pembaca dan pengguna laporan yang terpenting ialah bahwa informasi yang diberikan dalam laporan itu objektif dan tidak menyesatkan keputusan – keputusan yang baik tidak mungkin dibuat berdasarkan informasi yang salah tidak lengkap dan menyesatkan. Oleh karena itu penyajian laporan keuangan haruslah dilakukan secara akurat dan lengkap.

## B. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 tahun 2002 dalam Buku Standard Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen sebagai berikut:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan<sup>1</sup>

### 1. Neraca

Neraca adalah laporan sistematis kertas aktiva, hutang serta modal dari satu perusahaan pada suatu saat tertentu, jadi neraca adalah untuk menunjukkan posisi

keuangan atau harta sebuah perusahaan pada waktu dimana buku-buku ditutup.

Sehingga neraca sering juga disebut dengan Balance Sheet.

Neraca terdiri atas tiga bagian utama, yaitu :

a. Aktiva

Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan, harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

b. Hutang

Hutang merupakan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Pemenuhan kewajiban itu dapat berupa pembayaran uang penyerahan barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan.

c. Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva seluruh hutang – hutangnya.

Bentuk neraca yang umum digunakan ( tradisional atau conventionil ) adalah sebagai berikut :



1. Bentuk Skontro (Account Form) dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri / debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan / kredit, contoh dari neraca yang berbentuk skontro ini dapat dilihat pada tabel 1
2. Bentuk Vertikal (Report Form), dalam bentuk ini semua aktiva nampak di bagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal. Neraca bentuk ini dapat dilihat pada tabel 2
3. Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan, bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki nampak dengan jelas, misalnya besarnya modal kerja netto (net working capital) atau jumlah modal perusahaan. Kerangka neraca yang seperti ini dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 1 : Neraca berbentuk rekening/ skontro

P. T. INDIRAS Neraca 31 Desember 19xx	
AKTIVA	PASSIVA
<b>AKTIVA LANCAR :</b>	<b>HUTANG LANCAR :</b>
Kas ..... xxx	Hutang Dagang ..... xxx
Surat – surat Berharga ..... xxx	Wesl Bayar ..... xxx
Piutang Wesel ..... xxx	Biaya yang masih harus dibayar ... xxx
Piutang Dagang ..... xxx	Hutang pajak pendapatan ..... xxx
Persediaan Barang Dagangan..... xxx	Pajak Buruh yang belum disetor ... xxx
Penghasilan yang masih harus diterima ..... xxx	Penerimaan dimuka ..... xxx
Persekot Biaya ..... xxx	Persekot Biaya ..... xxx
Jumlah aktiva lancar ..... xxx	Jumlah hutang lancar ..... xxx
<b>INVESTASI :</b>	<b>HUTANG JANGKA PANJANG :</b>
Saham PT. ABC ..... xxx	Hutang Hipotik ..... xxx
<b>AKTIVA TETAP :</b>	Hutang Obligasi ..... xxx
Tanah ..... xxx	Jumlah Hutang ..... xxx
Bangunan ..... xxx	<b>MODAL :</b>
Akumulasi Penyusutan ..... xxx	Modal saham ..... xxx
Mesin – mesin ..... xxx	Laba yang ditahan ..... xxx
Akumulasi Penyusutan ..... xxx	Cadangan Pelunasan Obligasi ..... xxx
Inventaris Kantor ..... xxx	
Akumulasi Penyusutan ..... xxx	
Jumlah aktiva tetap ..... xxx	
<b>INTANGIBLE :</b>	
Goodwill ..... xxx	
Patent ..... xxx	
Beban yang diyangguhkan ..... xxx	
<b>AKTIVA LAIN – LAIN :</b>	
Piutang jangka pajang ..... xxx	
Bangunan dalam pendirian ..... xxx	
Jumlah aktiva lain – lain ..... xxx	
<b>Total Aktiva ..... xxx</b>	<b>Total Passiva ..... xxx</b>

Sumber : Analisa Laporan keuangan<sup>5</sup>

Tabel 2 : Neraca berbentuk Vertikal

PT. INDIRASARI N E R A C A 31 Desember 19xx			
<b>AKTIVA</b>			
Aktiva Lancar :			
K a s .....	xxx		
Surat – surat Berharga .....	xxx		
Wesel Tagih (Piutang Wesel) .....	xxx		
Piutang Dagang .....	xxx		
Persediaan Barang Dagangan .....	xxx		
Penghasilan Yang Masih Harus Diterima .....	xxx		
Persekot Biaya .....	xxx		
	+		
Total Aktiva Lancar .....			xxx
Investasi :			
Saham PT. ABC .....	xxx		
Obligasi Negara .....	xxx		
	+		xxx
Aktiva Tetap :			
Tanah .....	xxx		
Bangunan .....	xxx		
Akumulasi penyusutan .....	xxx	-	
	xxx		
Mesin – mesin .....	xxx		
Akumulasi penyusutan .....	xxx	-	
	xxx		
Perabot (inventaris) .....	xxx		
Akumulasi penyusutan .....	xxx	-	
	xxx		
	+		xxx
Jumlah Aktiva Tetap .....			xxx
Aktiva Tetap Intangible :			
Goodwill .....	xxx		
Patent .....	xxx		
	+		xxx
Beban yang ditangguhkan .....			xxx
Aktiva Lain – lain :			
Piutang jangka panjang .....	xxx		
Bangunan dalam pendirian .....	xxx	+	
Jumlah Aktiva Lain – lain .....			xxx
<b>TOTAL AKTIVA</b> .....			<b>xxx</b>

PASSIVA			
Hutang Lancar :			
Hutang Dagang .....	xxx		
Wesel Bayar (Hutang Wesel) .....		xxx	
Biaya Yang Masih Harus Dibayar .....	xxx		
Hutang-hutang Pajak .....		xxx	
Penerimaan Di muka .....		xxx	+
<b>Total Hutang Lancar .....</b>			<b>xxx</b>
Hutang Jangka Panjang			
Hutng Hipotik .....		xxx	
Hutang Obligasi .....	xxx		+
Modal :			
Modal Saham .....		xxx	
Laba Yang Ditahan .....		xxx	
Cadangan Pelunasan Obligasi .....		xxx	+
		xxx	
<b>TOTAL PASIVA .....</b>			<b>xxx</b>

Sumber : Analisa Laporan Keuangan<sup>6</sup>

Tabel 3 : Neraca yang disesuaikan

			
Aktiva Lancar .....		Rp xxx	
Hutang Lancar .....		xxx	(-)
<b>Modal kerja netro .....</b>		<b>Rp xxx</b>	
Investasi .....		xxx	
Aktiva Tetap Tangible .....		xxx	
Aktiva Tetap Intangible .....		xxx	
Aktiva Lain-Lain .....		xxx	(+)
		Rp xxx	
Hutang jangka panjang .....		xxx	(-)
<b>Modal .....</b>		<b>Rp xxx</b>	

Sumber : Analisa Laporan keuangan<sup>7</sup>

## 2. Laporan Laba – Rugi

Laba-Rugi merupakan Hasil Usaha yang didapat dengan cara membandingkan penghasilan dan biaya selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan Laporan Laba-Rugi bagi tiap-tiap perusahaan namun prinsip-prinsip yang umum diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan servis) diikuti dengan harga pokok dari barang/servis yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operationil yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi (operating expenses)
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar usaha pokok perusahaan yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (non operating/financial dan expenses)
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (ekstra ordinary gain or loss) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

### Bentuk Penyusunan Laporan Laba- Rugi

Terdapat dua pendekatan dalam memperhitungkan hasil usaha perusahaan. Pendekatan pertama disebut “Current op-erating performance” atau “ clean retained earnings”. Perbedaan dari keduanya hanya terletak pada perlu tidaknya

memperhitungkan laba-rugi Insidentil dan koreksi atas laba priode sebelumnya pada laporan laba-rugi.

Bentuk dari laporan laba – rugi yang bisa digunakan adalah sebagai berikut :

a. Bentuk Langkah Tunggal (Single Step)

Bentuk langkah tunggal yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba – rugi bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.

Contoh bentuk ini dapat dilihat pada tabel 4

b. Bentuk Langkah Berganda (Multiple Step)

Bentuk langkah berganda yaitu dengan menggabungkan komponen – komponen perhitungan laba – rugi demikian telitinya sesuai dengan prinsip – prinsip penyusunan laba – rugi sehingga akan memberikan informasi yang lengkap untuk kepentingan analisis laporan keuangan.

Contoh ini dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 4 : Laporan Laba – Rugi Single Step

**PT. HRS**  
Laporan Perhitungan Laba Rugi  
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 19xx

---

Pendapatan :	
Penjualan bersih.....	xxx
Pendapatan bunga.....	xxx
Pendapatan sewa .....	<u>xxx+</u>
Total pendapatan.....	xxx
Beban-beban :	
Harga pokok penjualan .....	xxx
Beban penjualan .....	xxx
Beban umum & administrasi .....	xxx
Beban bunga .....	xxx
Total Beban.....	<u>xxx-</u>
Laba bersih .....	xxx

---

Sumber Analisis laporan keuangan <sup>8</sup>

Tabel 5 : Laporan laba – rugi bentuk Multiple step

**PT. HRS**  
Laporan Laba – Rugi  
31 Desember 19xx

---

Penghasilan penjualan :	
Hasil penjualan .....	xxx
Return dan potongan penjualan .....	xxx
Penjualan bersih .....	xxx
Harga pokok penjualan :	
Persediaan awal .....	xxx
Pembelian .....	xxx
Return dan potongan pembelian.....	xxx –
Ongkos angkut.....	<u>xxx</u>
Harga pokok pembelian .....	<u>xxx</u>
Barang siap dijual.....	xxx
Persediaan akhir .....	<u>xxx –</u>
Harga pokok penjualan.....	xxx
Laba kotor	
Biaya operasi	
Biaya penjualan .....	xxx
Biaya umum dan administrasi .....	xxx
Jumlah biaya operasi .....	<u>xxx –</u>
Pendapatan operasi .....	xxx
Penghasilan dan biaya lain	

<sup>8</sup> Philip E. Press, C.Rollin, Niswonger and Carl S. Warren **Accounting Principle (Prinsip-prinsip Akuntansi)**. Terjemahan Hygnius Ruswinarto, Herman wibowo edisi xvi, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Penghasilan.....	XXX
Biaya .....	XXX-
Jumlah penghasilan lain –lain .....	XXX
Pendapatan sebelum PPh.....	XXX
PPh .....	XXX
Pendapatan sebelum pos luar biasa .....	XXX
Pos luar biasa	
Keuntungan luar biasa .....	XXX
Pajak .....	XXX
Jumlah pendapatan luar biasa .....	XXX
Laba bersih .....	XXX

Sumber : Analisa Laporan Keuangan

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Standart Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa perusahaan harus menyajikan laporan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan :

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagai mana diatur dalam pernyataan Standart Akuntansi Keuntungan Keuangan terkait.
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.



- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing – masing jenis modal saham agio dan cadangan pada awal dan akhir priode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

Berikut disajikan contoh bentuk laporan perubahan ekuitas pada tabel 6.

Tabel : 6 Laporan Perubahan Ekuitas

**PT. XYZ dan Anak Perusahaan**  
**Laporan Perubahan Ekuitas**  
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 19xx – 2xx

	Modal	Agio Saham	Selisih Saham	Selisih Revaluasi	Saldo Kurs	Jumlah Laba
Saldo per 31 Desember 19 – 0	xxx	xxx	xxx	(xxx)	xxx	xxx
Perubahan kebijakan akuntansi					(xxx)	(xxx)
Saldo yang disajikan kembali	xxx	xxx	xxx	(xxx)	xxx	xxx
Selisih revaluasi aktiva tetap			xxx			
Laba Rugi belum direalisasi dari pemilik efek				(xxx)		(xxx)
selisih Kurs			(xxx)	(xxx)		(xxx)
keuntungan / Kerugian						
Netto yang tidak diakui Pada laporan laba rugi			xxx	(xxx)		(xxx)
Laba bersih priode berjalan					xxx	xxx
Dividen					(xxx)	(xxx)
Penempatan modal saham	xxx	xxx				xxx
Saldo per 31/12/19-1	xxx	xxx	xxx	(xxx)	xxx	xxx
Selisih revaluasi aktiva tetap			(xxx)			(xxx)
Laba rugi belum direalisasi Dari pemilik efek			xxx			xxx
Selisih kurs				(xxx)		(xxx)
Keuntungan/kerugian						
Netto yang tidak diakui Pada laporan laba rugi			(xxx)	(xxx)		(xxx)
Laba bersih priode berjalan					xxx	xxx
Dividen					(xxx)	(xxx)
Penerbitan modal saham	xxx	xxx				xxx
Saldo	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Sumber : Standart Akuntansi keuangan.<sup>10</sup>

#### 4. Laporan Arus Kas

Informasi arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan, dalam menghasilkan arus kas serta kepastian perolehannya. Menurut Donald E. Kieso and Weygandt hal 278 “Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas selama satu periode.”<sup>11</sup> Untuk mencapai tujuan ini dan untuk membantu para investor, kreditor dan pihak lain dalam analisis mereka atas kas. Laporan arus kas melaporkan:

- a. Pengaruh operasi suatu perusahaan atas kas selama satu periode.
- b. Transaksi investasinya.
- c. Transaksi pembelanjanya.
- d. Kenaikan dan penurunan bersih.

Ikatan akuntan Indonesia dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Laporan keuangan No. 02, tentang laporan arus Kas “Perusahaan harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi Investasi, dan pendanaan”<sup>12</sup>

### Klasifikasi arus kas:

1. Aktivitas operasi mencakup pengaruh atas kas dan transaksi yang masuk kedalam penentuan laba bersih.
2. Aktivitas investasi yang mencakup pengadaan dan penerimaan hutang serta perolehan dan posisi investasi (baik hutang dan ekuitas) serta kekayaan pabrik dan peralatan.
3. Aktivitas pendanaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik dan mencakup perolehan modal dari pemilik dan komposisinya kepada mereka dengan mengembalikan atas dan dari investasinya mereka dan pengamanan uang dari kreditor dan pembayaran kembali uang yang dipinjam.

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu metode:

- a. Metode langsung yaitu dengan metode ini kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.

Contoh metode ini dapat dilihat pada Tabel 7.

- b. *Metode tidak langsung dengan metode ini laba dan rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan dimasa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.*

Contoh metode ini dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 7 : Laporan Arus Kas Metode Langsung

<b>PT ABC</b>		
<b>Laporan Arus Kas (Metode Langsung)</b>		
<b>31 Desember 19xx</b>		
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	xxx	
Pembayaran kas pada pemasok dan karyawan	xxx –	
Kas yang dihasilkan operasi	xxx	
Pembayaran bunga	xxx	
Pembayaran pajak penghasilan	xxx –	
Arus kas sebelum pos luar biasa	xxx	
Hasil dari asuransi karena gempa bumi	xxx	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		xxx
<b>Arus Kas dari Aktivitas investasi</b>		
Perolehan anak perusahaan X dengan kas	xxx –	
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	xxx –	
Hasil dari penjualan peralatan	xxx	
Penerimaan bunga	xxx	
Penerimaan deviden	xxx	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		xxx
<b>Arus Kas dari Aktivitas pendanaan</b>		
Hasil dari penerbitan modal saham	xxx	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xxx	
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	xxx –	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		xxx
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>		xxx
<b>Kas dan setara kas pada awal periode</b>		xxx
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>		xxx

Sumber : Standart Akuntansi Keuangan<sup>13</sup>

Tabel 8 : Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

<b>PT. ABC</b>		
<b>Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)</b>		
<b>31 Desember 19xx</b>		
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>		
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	xxx	
Penyesuaian untuk :		
Penyusutan	xxx	
Kerugian sebelum kurs	xxx	
Penghasilan investasi	xxx –	
Beban bunga	xxx	
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja		
Kenaikan piutang dagang dan piutang lain	xxx	
Penurunan persediaan	xxx –	

Penurunan hutang dagang	xxx	
<b>Kas dihasilkan dari operasi</b>		
Pembayaran bunga	xxx	
Pembayaran pajak penghasilan	xxx -	
Arus kas sebelum pos luar biasa	<u>xxx -</u>	
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi	xxx	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	xxx	xxx
<b>Arus kas dari Aktivitas Investasi</b>		
Perolehan anak perusahaan X dengan kas	xxx -	
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	xxx -	
Hasil dari penjualan peralatan	xxx	
Penerimaan bunga	xxx	
Penerimaan deviden	<u>xxx</u>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		xxx -
<b>Arus Kas dan Aktivitas Pendanaan</b>		
Hasil dari penerbitan modal saham	xxx	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xxx	
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	xxx -	
Pembayaran deviden	<u>xxx -</u>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>xxx -</u>
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>		<u>xxx</u>
<b>Kas dan setara kas pada awal periode</b>		<u>xxx</u>
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>		<u>xxx</u>

Sumber : Standart Akuntansi Keuangan.<sup>14</sup>

## 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan atau rincian yang jumlahnya tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih atau diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.

2. Informasi yang diwajibkan dalam pernyataan Standart Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Catatan atas laporan keuangan berisikan penjelasan mengenai metode penilaian, eksistensi dan jumlah deviden yang tertunggak, adanya pos – pos yang bersyarat, rencana pembelanjaan khusus, kebijakan dan perubahan kebijaksanaan akuntansi yang penting atau kejadian atau pos – pos yang lazim yang kiranya lebih dapat dimengerti dengan penjelasan tambahan.

Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin pada laporan – laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangatlah berguna bagi pihak intern perusahaan atau pihak extern perusahaan. Informasi yang berguna tersebut misalnya tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang – hutang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar biaya dan pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal.

### **C. Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata Analisis dan Laporan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Keuang... Untuk memahami pengertian kata ini kita dapat menjelaskannya dari arti

Document Accepted 29/2/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/2/24

masing – masing kata. Kata Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba/rugi, dan arus kas (dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan maka analisis laporan keuangan berarti :

Menguraikan pos – pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna kaitan yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Bernstein :

“Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknis analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran – ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan”<sup>15</sup>

Ada lagi yang berpendapat bahwa analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya, pada hakikatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan dan potensi atau kemajuan – kemajuan suatu perusahaan melalui keuangan perusahaan tersebut.

Analisis laporan keuangan meliputi pembahasan tentang hubungan –

UNIVERSITAS MEDAN AREA hubungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan

keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak. Jadi hasil – hasil keuangan yang telah dicapai pada priode – priode yang lalu dan priode berjalan dapat diketahui perkembangannya.

Kelemahan – kelaamatan yang telah diketahui dari analisis tersebut setidaknya – tidaknya dikurangi pada masa – masa yang akan datang. Sedangkan hasil – hasil yang memuaskan dipertahankan dan diusahakan agar tahun mendatang lebih baik lagi.

Laporan keuangan yang utama suatu perusahaan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, analisis yang dilakukan terhadap kedua jenis laporan tersebut dapat dikatakan sebagai analisis laporan keuangan sebab laporan laba rugi dan neraca sudah memadai untuk menggambarkan posisi keuangan dan besarnya laba yang dihasilkan dari operasi perusahaan.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam laporan keuangan secara lengkap. Kegunaan laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (implicit).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.



4. Dapat membongkar hal – hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat – sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model – model – model dan teori – teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standart industri normal atau standart ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Dari sudut lain tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein (1983) adalah sebagai berikut :

1. Meneliti (screening)

Analisis yang akan dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan

UNIVERSITAS MEDAN AREA untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.

2. Meramalkan (forecasting)

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Mendiagnosa (diagnosis)

analisis yang dimaksud untuk melihat kemungkinan adanya masalah – masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi keuangan atau masalah lain.

4. Menilai (evaluation)

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional\* efisiensi dan lain – lain.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka informasi mentah yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih dalam. Hubungan antara satu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan.

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan dan potensi kemajuan perusahaan faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian dari penganalisis adalah :

- a. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

- b. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasi baik keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- c. Rentabilitas usaha adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum periode tertentu.
- d. Stabilitas usaha adalah kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang – hutangnya dan akhirnya membayar kembali hutang – hutangnya tersebut tepat pada waktunya.

Dari faktor – faktor tersebut maka bagi para kreditur yang terpenting adalah faktor rentabilitas, karena ini merupakan jaminan yang utama bagi para kreditur tersebut dengan tanpa mengabaikan faktor – faktor lainnya. Betapapun besarnya likuidasi atau solvabilitas suatu perusahaan kalau perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutang – hutangnya. Suatu perusahaan yang rendabel, maka perusahaan tersebut pada umumnya akan dapat beroperasi secara stabil pula.

Faktor – faktor tersebut diatas (likwiditas, solvabilitas, rentabilitas serta stabilitas usaha) akan dapat diketahui dengan cara menganalisa dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA memanfaatkan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan

Dengan kata lain laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisa karena dengan analisa tersebut akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

#### **D. Jenis – Jenis dan Metode Analisis Laporan Keuangan**

##### **1. Jenis-jenis analisis Laporan keuangan**

Ada beberapa analisis yang dapat dilakukan, yakni :

- a. Analisis Internal adalah yang dilakukan oleh mereka yang bisa mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan.<sup>16</sup> Analisa demikian terutama dilakukan oleh manajemen dalam mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan. Bagi seorang penganalisa intern, selain laporan-laporan keuangan yang diumumkan pada khalayak ramai juga tersedia laporan-laporan intern yang tidak bisa diumumkan dan hanya dipakai untuk maksud-maksud intern.
- b. Analisa Eksternal adalah yang dilakukan oleh mereka yang tidak bisa mendapatkan data yang terperinci mengenai suatu perusahaan<sup>17</sup>. Analisa ini dilakukan oleh bank-bank, para kreditur, para pemegang saham, calon pemegang saham dan lain-lain. Untuk mengukur tingkat likuiditas dan profitabilitas suatu perusahaan. Laporan keuangan yang harus dilakukan pada khalayak ramai.

<sup>16</sup> Dianwanto, *Pr. Analisis Laporan keuangan*, Edisi pertama penerbit BPFE-yogyakarta, 1999 hlm

<sup>17</sup> Dianwanto, *Pr. Analisis Laporan keuangan*, Edisi pertama penerbit BPFE-yogyakarta, 1999 hlm 56

- c. Analisis horizontal adalah analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ketahun guna mengetahui kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan yang bersangkutan.
- d. Analisis vertikal adalah analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu priode akuntansi saja, misal : analisis ratio.

## 2. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Beberapa macam metode dan teknik laporan keuangan yang dapat di buat.

Metode dan teknik analisis laporan keuangan tersebut antara lain seperti di sebutkan di bawah ini :

1. Analisa Perbandingan Laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan Laporan Keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
  - a. data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
  - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
  - c. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase
  - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
  - e. Prosentase dari total.

Analisa dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi.

2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (trend percentage analysis) , adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tetap, naik atau turun.
3. Laporan dengan prosentase per komponen atau common size statement, adalah suatu analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivitya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkasan yang terjadi dihubungkan dengan penjualannya.

4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa sumber dan penggunaan kas (Cash flow statement analysis), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu
6. Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tsb.
7. Analisa perubahan laba kotor (Gross Profit analisis) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang di budgetkan untuk suatu periode tsb.
8. Analisa Break Even adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tsb. tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan<sup>18</sup>

Pada skripsi ini penulis hanya memaparkan tentang Analisis rasio yang umum digunakan perusahaan-perusahaan.

## Analisis Rasio

Rasio adalah hasil bagi antara dua bilangan, menyatakan hubungan antara bilangan yang satu dengan bilangan lainnya<sup>19</sup> Rasio dapat juga dinyatakan dalam bentuk pecahan, desimal ataupun prosentase.

Analisis rasio mempunyai formula yang sangat banyak dengan demikian penganalisis dapat menggunakan yang sesuai dengan tiga cara perbandingan yaitu

1. Membandingkan rasio-rasio sekarang dengan waktu yang lalu, dengan cara perbandingan tsb. akan dapat diketahui perubahan rasio-rasio tersebut dari tahun ketahun atau comparisons.
2. Membandingkan rasio – rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis
3. Membandingkan rasio perusahaan dengan rasio rata-rata industri. Dengan demikian akan dapat diketahui apakah perusahaan tsb. dalam aspek keuangan tertentu berada diatas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata industri atau industri average comparison. Di Indonesia cara seperti ini tidak populer sebab belum ada lembaga atau badan yang menyusun rasio industri.

Terdapa berbagai pendapat para ahli yang mengelompokkan rasio-rasio keuangan dalam berbagai kelompok. Berikut ini dikemukakan beberapa macam rasio, Pengertian, formula beserta interpretasinya :

### 1. Rasio Likwiditas

Rasio likwiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek<sup>20</sup>. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos

pos aktiva lancar dan hutang lancar. Beberapa rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{a. Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current Rasio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek.

$$\text{b. Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Cash Rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang mudah diperdagangkan yang tersedia di dalam perusahaan.

$$\text{c. Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid maupun menutupi hutang lancar semakin besar ratio ini semakin baik.

Ratio ini di sebut juga Acid Test Ratio.

#### d. Working Capital To Total Assets Ratip

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$



Working Capital To Total Assets Ratio atau rasio modal kerja terhadap jumlah aktiva adalah perbandingan dengan keseluruhan aktiva.

$$\text{e. Rasio Kas atas Aktiva Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas di dibandingkan dengan total aktiva lancar.

$$\text{f. Rasio Kas atas Hutang Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi hutang lancar.

$$\text{g. Aktiva Lancar dan Total Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar dengan total aktiva.

$$\text{h. Aktiva Lancar Dan Total Hutang} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan posisi aktiva atas total hutang perusahaan.

## 2. Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Rasio ini dapat di hitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

### UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

$$\text{a. Rasio Hutang atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Document Accepted 29/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/2/24

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

$$\text{b. Rasio Hutang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, makin besar rasionya akan lebih aman.

### 3. Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan seluruh kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, Jumlah karyawan dsb. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba disebut juga operating ratio.

$$\text{a. Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan

$$\text{b. Return On Assets} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva bila diukur dari volume penjualan

$$\text{c. Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila dibanding

$$\text{d. Return On Total Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{e. Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum bunga}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dengan total aktiva.

$$\text{f. Contribution Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

#### 4. Rasio Leverage

Rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun assets. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity).

$$\text{a. Total Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Total Debt Equity Ratio (DER) atau rasio antara total hutang dengan modal sendiri adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin hutang.

$$\text{b. Total Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total Debt To Assets atau rasio hutang terhadap aktiva adalah rasio yang menunjukkan bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin kewajiban.

$$\text{c. Long Term Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Long Term Debt To Equity Ratio adalah Ratio adalah rasio yang menunjukkan bagian modal sendiri yang menunjukkan bagian modal sendiri yang dijadikan untuk menjamin kewajiban jangka panjang.

**d. Tangible Assets Debt Coverage**

$$= \frac{\text{Aktiva - Intangible Assets} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Panjang}} \times 100\%$$

Tangible Assets Debt coverage adalah rasio yang menunjukkan bagian dari aktiva yang berwujud yang digunakan untuk menjamin kewajiban jangka panjang.

**e. Time Interest Earned Ratio**

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}{\text{Bunga Kewajiban Jangka Panjang}} \times 100\%$$

Time Interest Earned Rasio adalah rasio yang menunjukkan bagian

keuntungan sebelum bunga dan pajak yang digunakan untuk menjamin biaya

## 5. Rasio Pertumbuhan (Growth)

Rasio ini menunjukkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun-tahun.

### a. Kenaikan Penjualan

$$= \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.

### b. Kenaikan Laba Bersih

$$= \frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}} \times 100\%$$

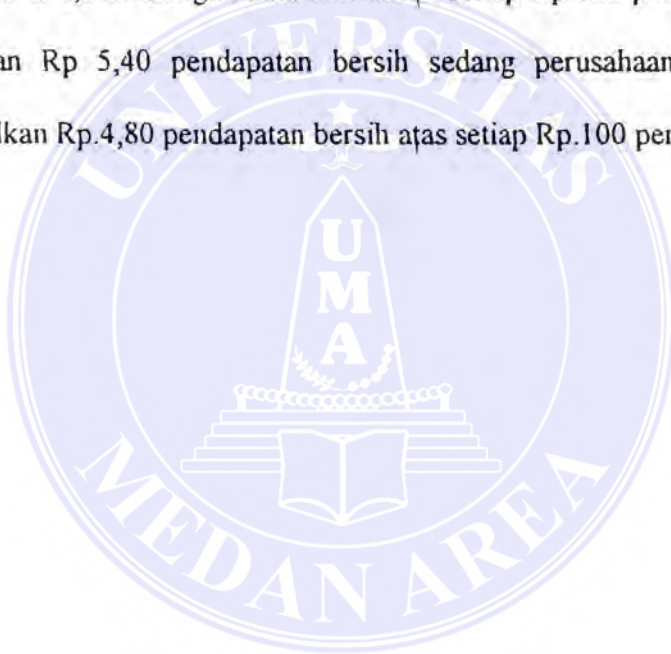
Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu.

Sebagai ilustrasi : Pendapatan laba bersih PT Citra Utama pada tahun 2002 adalah Rp. 7.029 juta dan penjualannya pada tahun yang sama adalah Rp. 40.679 juta; maka *rasio* pendapatan berhasil terhadap penjualan adalah 0,17 atau 17 persen.

*Rasio* dipergunakan untuk mempercepat perbandingan dan membuat hubungan nampak lebih jelas. Ini dapat dilihat dengan contoh yang berikut:

	<u>Perusahaan A</u>	<u>Perusahaan B</u>
Penjualan bersih	Rp. 2.945.000	Rp. 3.883.000
Laba bersih	Rp. 159.030	Rp. 183.984

Dengan hanya melihat data tersebut di atas kita akan dapat mengetahui dengan segera perusahaan manakah yang menunjukkan hubungan yang lebih memuaskan antara pendapatan bersih dengan penjualan. Akan tetapi dengan menghitung *rasio* antar pendapatan bersih dengan dengan penjualan. Jawabanya segera dapat diberikan rasio tersebut. Untuk perusahaan A adalah 5,4% dan untuk perusahaan B 4,8%. Dengan kata lain untuk setiap Rp.100 penjualan perusahaan A di hasilkan Rp 5,40 pendapatan bersih sedang perusahaan B hanya mampu menghasilkan Rp.4,80 pendapatan bersih atas setiap Rp.100 penjualan



## BAB III

### PT. DAYA MUDA AGUNG CABANG MEDAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Daya Muda Agung Cabang Medan, berdiri pada bulan November 1997 yang merupakan ekspansi atau perluasan dari PT. Daya Muda Agung Jakarta, dengan akte pendirian No. 064/76, pada tanggal 15 Desember 1976 di hadapan Notaris Drs. Gde Ngurah Rai. SH. Perusahaan ini bergerak di bidang pendistribusian produk obat-obatan dan barang-barang konsumen lainnya. Pada awal berdirinya perusahaan ini PT. Daya Muda Agung Cabang Medan hanya memasarkan obat-obatan saja. Pada bulan Agustus 1999, perusahaan ini mulai memasarkan hasil produksi PT. Inkenas Agung yang merupakan perusahaan yang masih satu group dengan PT. Daya Muda Agung. Hasil produksi PT. Inkenas yang dipasarkan oleh PT. Daya Muda Agung Cabang Medan meliputi kecap, sambal, saus dan sirup.

Kemudian pada bulan Maret 2000 PT. Daya Muda Agung Cabang Medan di angkat resmi menjadi distributor tunggal produk botan oleh PT. Indo Maya Mas, selanjutnya pada Mei 2000 PT. Daya Muda Agung Cabang Medan dipercaya oleh PT. Sido Muncul untuk mendistribusikan produk Sido Muncul. Seiring dengan perkembangan perusahaan PT. Daya Muda Agung Cabang Medan juga dipercayakan untuk mendistribusikan permen hasil produksi CV. Indofood Prima Surabaya, yaitu

UNIVERSITAS MEDAN AREA 2000. Seterusnya pada bulan Oktober 2000 PT. Daya Muda

Document Accepted 29/2/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Agung-Cabang Medan dipercayakan untuk mendistribusikan produk-produk lainnya

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access Profile (repository.uma.ac.id)29/2/24

seperti : Laserin (obat batuk), Seno Pab Cream (sebagai bahan kosmetik). Untuk perkembangan perusahaan lebih lanjut, PT. Daya Muda Agung Cabang Medan juga merencanakan menambah produk-produk baru untuk didistribusikan atau dipasarkan.

Dengan adanya kemajuan PT. Daya Muda Agung Cabang Medan telah membeli kantor pergudangan baru. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi perkembangan perusahaan dimasa yang akan mendatang PT. Daya Muda Agung Cabang Medan mempunyai wilayah operasi pendistribusian dan pemasaran produk yang meliputi daerah Sumbagut (Sumatra Bagian Uatra), yaitu DI. Aceh, Sumatra Utara, dan propinsi Riau.

Adapun tugas dan tanggung jawab PT. Daya Muda Agung Cabang Medan sebagai berikut :

1. Menyalurkan dan memasarkan obat-obatan dan produk konsumen lainnya untuk daerah operasi yang telah ditentukan.
2. Bertanggung jawab sepenuhnya atas pengadaan dan pendistribusian semua produk yang telah dipercayakan kepada PT. Daya Muda Agung Cabang Medan untuk di distribusikan.
3. Mengadakan pengawasan dan pengaruh atas pendistribusian produk melalui Sub Distributor.

## 2. Struktur Organisasi Perusahaan

Pengorganisasian dan pengaturan mekanisme kerja sangat berguna dalam menentukan kelancaran tugas-tugas yang ada diperusahaan. Dengan pengorganisasian

UNIVERSITAS MEDAN AREA tugas yang baik dan mekanisme kerja yang teratur. Dengan demikian suatu pekerjaan besapun akan dapat diselesaikan secara maksimal.

Document Accepted 29/2/24



Demikian pula halnya dengan PT. Daya Muda Agung Cabang Medan, telah menentukan kebijaksanaan bagi kelancaran tugas-tugas ataupun pekerjaan perusahaan. Pengorganisasian tersebut telah ditata sedemikian rupa agar dapat berfungsi secara maksimal pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab di perusahaan .

Sesuai dengan kondisi perusahaan PT. Daya Muda Agung Cabang Medan, di pimpin oleh Branch Manager ( Manajer Cabang ) yang bertanggung jawab pada pimpinan pusat di Jakarta. Adapun struktur organisasi pada PT. Daya Muda Agung Cabang Medan adalah sebagai berikut :

#### **A. Branch Manger ( Manajer Cabang )**

Tugas dan tanggung jawab Branch Manager adalah :

- a. Bertanggung jawab penuh terhadap divisi yang dipimpinnya mewakili pimpinan yang di kantor pusat.
- b. Melaksanakan rencana tahunan perusahaan sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan.
- c. Dapat mendelegasikan wewenangnya kepada bawahan selama di perkenankan dalam akte pengangkatan.
- d. Bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dalam wilayah operasi, yaitu daerah Sumbagut.
- e. Memimpin, mendidik dan mengarahkan, membina kerjasama, memberikan motifasi serta mengawasi bawahan sesuai bagan organisasi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA dan mengawasi seluruh perputaran keuangan dan

- g. Mengumpulkan bahan-bahan untuk di jadikan data penyusunan program kerja atau anggaran pendapatan dan belanja perusahaan.
- h. Memberikan laporan berkala pada pimpinan pusat menurut metode-metode laporan yang telah ditetapkan.
- i. Mengawasi penyelenggaraan, penilaian seluruh karyawan yang di pimpinnya.
- j. Mengawasi penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan karyawan.

#### **B. Finance and Accounting Supervisor**

Tugas dan tanggung jawab Finance and Accounting Supervisor adalah :

- a. Memimpin, mengatur dan mengawasi semua kegiatan yang berbeda di pengawasan.
- b. Memeriksa kebenaran laporan harian posisi keuangan yang dibuat oleh bagian keuangan dan menyampaikannya kepada Branch Manager.
- c. Membantu Branch Manager dalam menyusun dan mengembangkan pokok-pokok kebijaksanaan dalam hubungannya dengan financial dan accounting.
- d. Menyusun dan merumuskan petunjuk-petunjuk, program-program, prosedur-prosedur dan pengarahannya yang diperlukan dalam melaksanakan kebijaksanaan dibidang financial dan accounting yang di tetapkan oleh pimpinan.
- e. Bersama Branch Manager menandatangani buku harian, laporan harian posisi kas, laporan mingguan penagihan dan laporan keuangan beserta lampiran-lampirannya.
- f. Mengawasi dan meyakinkan bahwa pelaksanaan pembukuan dilakukan dengan

UNIVERSITAS MEDAN AREA .....antansi yang telah ditetapkan dan mengusahakan agar laporan

- g. Menjaga disiplin kerja dan secara berkala menilai perestasi kerja bawahannya, disamping itu memperhatikan dan mengusahakan pengangkatan kemampuan bawahan.

### **C. Sales Supervisor**

Tugas dan tanggung jawab Sales Supervisor adalah:

- a. Bertanggung jawab atas seluruh tugas-tugas dan seluruh kewajiban selaku Sales Supervisor yang membawahi bidang penjualan dan pendistribusian barang.
- b. Mengkoordinir, membina dan mengawasi para Sub distributor.
- c. Melaksanakan dan mengawasi aktivitas penjualan serta memutuskan penerimaan dan melakukan order berdasarkan stock barang di gudang.
- d. Memberikan laporan kepada Branch Manager setiap hari.
- e. Mengatur dan mengawasi pengiriman barang.
- f. Memberikan saran-saran dibidang penjualan dan pendistribusian barang.
- g. Menyusun dan menyampaikan rencana kerja kepada Branch Manager sebagai bahan penyusunan kerja tahunan.
- h. Mempertanggung jawabkan pekerjaannya kepada Branch Manager

### **D. Information Technology Departement ( I T Dept )**

Tugas dan tanggung jawab I T Dept adalah :

- a. Bertanggung jawab atas pemeliharaan jaringan komputer.
- b. Pemeliharaan dan pengadaan sistem / program komputer yang mendukung kelancaran kegiatan oprasional perusahaan.

- c. Perbaikan dan pembaharuan program yang dipakai perusahaan

### **E. Sales Station**

Tugas dan tanggungjawab Sales Station adalah :

- a. Bertanggung jawab atas distribusi barang di area yang ditentukan.
- b. Mencari peluang baru bagi pemasaran produk yang dijual perusahaan.

### **F. Asisten Apoteker Penanggungjawab**

Tugas dan tanggung jawab Asisten Apoteker Penanggungjawab adalah :

- a. Mengawasi penjualan barang dagang, khususnya obat-obatan yang memerlukan ijin asisten apoteker.
- b. Mengurus perijinan dan laporan yang dibutuhkan oleh perusahaan ke departemen kesehatan RI, dalam hal ini badan pengawasan obat dan makanan.

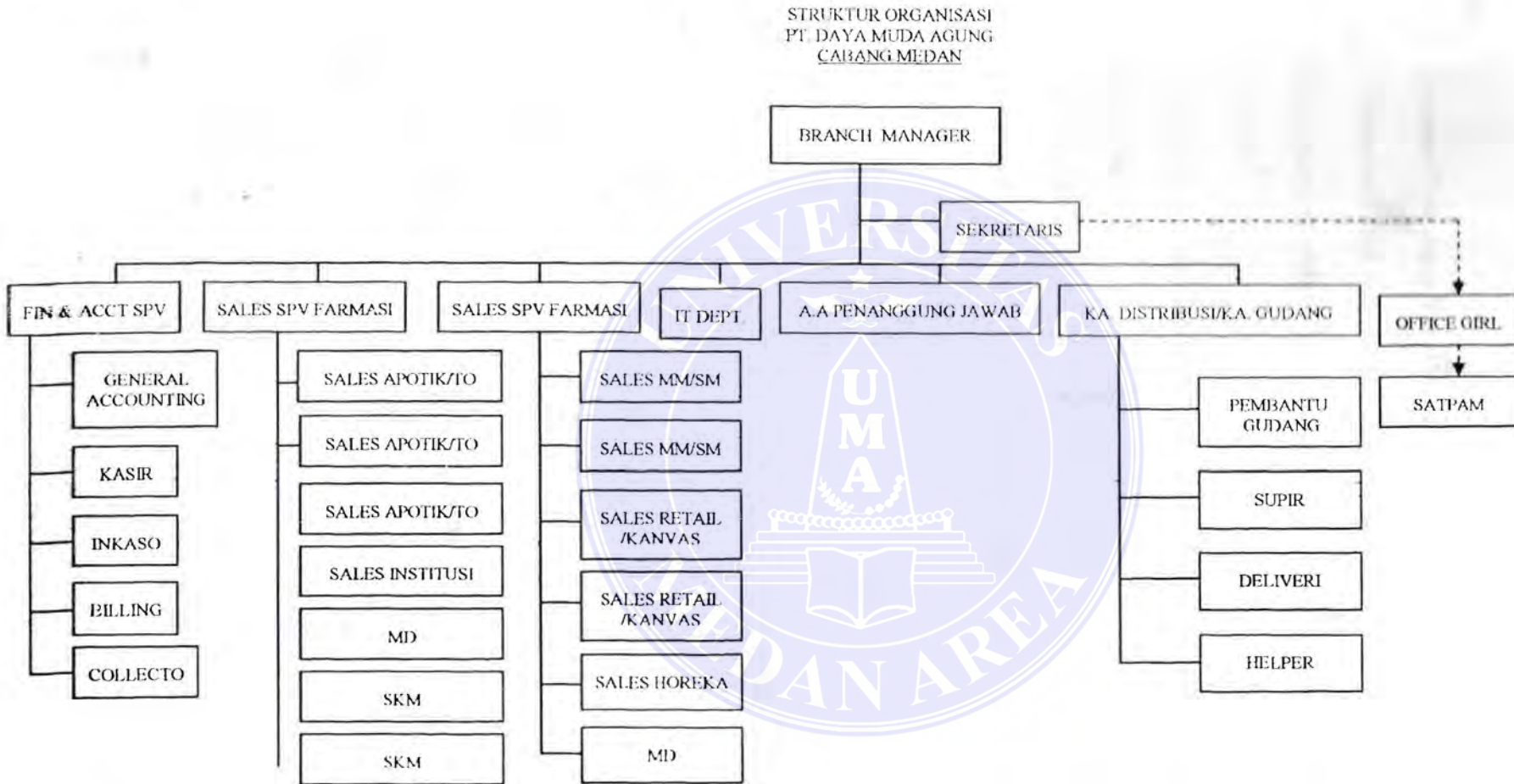
### **G. Kepala Distribusi ( KA Distribusi )**

Tugas dan tanggungjawab Kepala Distribusi adalah :

Mempertanggung jawabkan atas segala tugas-tugas dan kewajiban selaku kepala distribusi atau kepala penyelia dan pergudangan.

- a. Mengawasi perputaran penyelia barang-barang dan mengadakan penilaian persediaan barang.
- b. Menyelenggarakan dan mengawasi urusan penerimaan dan pengeluaran barang dalam gudang.
- c. Membuat dan mengisi kartu-kartu gudang.
- d. Memelihara memeriksa mutu dan keamanan barang-barang di gudang.
- e. Bertanggungjawab atas keluar masuknya barang dari dan ke dalam gudang.

**GAMBAR : 1.**



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

**Sumber : PT. DAYA MUDA AGUNG CABANG MEDAN**

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## B. Laporan Keuangan Perusahaan

Proses akuntansi merupakan kegiatan yang harus ditempuh untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan pada setiap akhir periode.

Adapun laporan keuangan yang disusun oleh PT. Daya Muda Agung Cabang Medan adalah:

1. Neraca bentuk laporan (report form), dimana keseluruhan laporan itu dibatasi dalam satu halaman saja, ketiga bagian neraca disajikan secara berurut dari atas ke bawah.
2. Laporan laba-rugi bentuk bertahap (Multiple step) pada bentuk ini terdiri dari banyak bagian, sub-bagian dan sub-saldo.

Laporan keuangan PT. Daya Muda Agung periode 2001 disajikan pada tabel 9

PT. Daya Muda Agung  
Laporan Laba-Rugi  
Per 31 Desember 2001

Keterangan	Jumlah
Penjumlahan Kotor	
Penjumlahan kotor BGA	431.752.000
Penjumlahan kotor IA	838.241.000
Penjumlahan kotor MBF	3.692.682.000
Penjumlahan kotor Pharmaindo ASIA	0
Penjumlahan kotor Sido Muncul	129.672.000
Penjumlahan kotor Smaxindo	2.647.237.000
Penjumlahan kotor Supplier Luar	89.244.000
Jumlah penjualan kotor	7.828.828.000
Retur Penjualan	
Retur penjualan IA	0
Retur penjualan MBF	0
Retur penjualan Sido Muncul	0
Retur penjualan A Maxindo	0
Retur penjualan Supplier Luar	0
Jumlah Retur Penjualan	0

Potongan Penjualan	
Potongan penjualan BGA	6.477.000
Potongan penjualan FA	67.059.000
Potongan penjualan MBF	256.486.000
Potongan penjualan Pharmaindo A	0
Potongan penjualan Sido Muncul	7.776.000
Potongan penjualan S Maxindo	158.834.000
Potongan penjualan Supplier Luar	<u>6.180.000</u>
Jumlah Potongan Penjualan	<u>502.812.000</u>
Penjualan Bersih	7.326.016.000
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	
Harga pokok penjualan BGA	388.577.000
Harga pokok penjualan IA	737.650.000
Harga pokok penjualan MBF	3.083.390.000
Harga pokoko penjualan Pharmaindo	0
Harga pokok penjualan Sido Muncul	113.286.000
Harga pokok penjualan S Maxindo	2.307.214.600
Harga pokok penjualan Supplier Luar	<u>76.214.000</u>
Jumlah Harga Pokok Penjualan	6.706.332.000
Harga Pokok Penjualan	6.706.332.000
Laba Bruto	619.684.000
<b>Biaya Usaha</b>	
Biaya Administrasi Keuangan	84.047.000
Biaya Administrasi Umum	158.098.000
Biaya Distribusi	156.997.000
Biaya Penjualan	<u>171.202.000</u>
Jumlah Biaya Usaha	<u>568.342.000</u>
Beban Usaha	568.342.000
<b>Pendapatan / (BEBAN) Lain-lain</b>	
Beban bunga pinjaman	4.812.000
Beban lainnya	0
Pendapatan bunga	0
Pendapatan lainnya	(1.500.000)
Pendapatan sewa dan jasa	<u>(9.936.000)</u>
Jumlah Pendapatan / Beban Lain-lain	(6.624.000)
Beban USAHA	<u>561.718.000</u>
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>	<u>57.966.000</u>

**PT. DAYA MUDA AGUNG**  
**NERACA**  
**PERIODE DESEMBER 2002**

KETERANGAN	TAHUN INI	TAHUN LALU	PERBEDAAN	%
<b>AKTIVA</b>				
<b>Aktiva Lancar</b>				
Kas dan Bank	55.869.939,41	41.739.194,58	14.130.744,83	33,85
Piutang Usaha	2.405.370.754,08	878.197.371,19	1.527.173.382,89	173,90
Piutang Lain-lain	106.614.701,28	49.483.700,50	57.130.995,78	115,45
Piutang Lancar lainnya	141.050.579,780,	59.769.136,25	81.281.443,53	135,99
Pembelian	0,40	0,40	0	0
Persediaan Barang	1.067.963.635,94	1.583.721.298,44	(515.757.662,50)	((32,57)
Biaya dibayar dimuka	224.730.294,46	201.168.417,42	23.561.877,04	111,71
Pembayaran / biaya di bayar di muka	3.560.000,00	(2.855.000,00)	6.415.000,00	224,69
Jumlah Aktiva Lancar	4.005.159.905,35	2.811.224.123,78	1.193.965.781,57	42,47
<b>AKTIVA TETAP</b>				
Nilai Perolehan	1.107.907.419,00	1.102.657.419,00	5.750.000,00	0,48
Akumulasi Penyusutan	(283.122.463,00)	(272.682.346,00)	(10.440.117,00)	3,83
Jumlah aktiva Tetap	824.784.956,00	829.975.073,00		(0,63)
<b>Aktiva Lain-lain</b>				
Aktiva Lain-lain	1.295.454,40	768.181,70	527.272,70	68,64
Jumlah aktiva lain-lain	1.295.454,40	768.181,70	527.272,70	68,64
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>4.831.240.315,75</b>	<b>3.641.967.378,48</b>	<b>1.189.272.937,27</b>	<b>32,65</b>
<b>PASIVA</b>				
<b>Hutang lancar</b>				
Hutang usaha	2.981.502,38	2.038.852.983,19	862.649.400,19	42,31
Hutang pajak	123.633.767,99	41.424.640,20	82.209.127,79	198,45
Hutang leasing 21 tahun	31.652.943,40	31.652.943,40	0	0,00
Hutang lain-lain	895.421.049,20	782.538.268,50	112.884.780,70	14,43
Hutang lancar lainnya	37.505.650,32	29.371.946,04	8.133.704,28	27,69
Jumlah hutang lancar	3.989.715.794,29	2.923.838.781,33	1.065.877.012,97	36,45
<b>Hutang jangka panjang</b>				
Hutang leasing 21 tahun	28.583.013,00	31.251.870,20	(2.668.857,20)	(8,54)
Jumlah hutang jangka panjang	28.583.013,00	31.251.870,20	(2.668.857,20)	(8,54)
<b>MODAL</b>				
Laba di tahan	447.352.704,85	447.352.704,85	0	0
Laba tahun berjalan	365.588.803,61	239.524.022,10	126.064.761,51	52,63
Jumlah modal	812.941.508,46	686.876.726,95	126.064.761,51	18,35
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>4.831.240.315,74</b>	<b>3.641.967.378,48</b>	<b>1.189.272.937,27</b>	<b>32,65</b>



### C. Analisis Laporan Keuangan PT. Daya Muda Agung

Analisis laporan keuangan disusun adalah bertujuan untuk mengetahui tingkat perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

Tabel 11 : Analisis Rasio PT. Daya Muda Agung Cab. Medan

Rasio	Perhitungan	Interpretasi
I. Rasio Likwiditas		
a. Current Ratio	$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $= \frac{4.005.159.905,35}{3.989.715.794,29}$ $= 1,00$	Kemampuan untuk membayar utang yang harus segera di penuhi dari aktiva lancar
b. Working Capital To Total Assets Ratio	$= \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah}}$ $= \frac{4.005.159.905,36 - 3.989.715,35}{404.831.241.315,75}$ $= 0,99$	Likwiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto)
II. Rasio Leverage		
a. Total Debt To Equity Ratio	$= \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$ $= \frac{3.989.715.794,29 + 28.583.013}{365.588.803,61}$	Bagian dari setiap jumlah modal sendiri yang di

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Access: 29/2/24

Access From: (repository.uma.ac.id)29/2/24

	= 10,83	jaminan untuk keseluruhan hutang.
b. Total Debt To Total Capital Assets	$\frac{\text{Hutang lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah modal}}$ $= \frac{3.989.715.794,29 + 28.583.013}{812.941.508,46}$ = 4,94	Berapa bagian dari keseluruhan dana yang dibelanjakan dengan hutang.
c. Longterm Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$ $\frac{28.583.013}{685.588.803,61}$ = 0,000041698	Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.
d. Tangible Assets Debt Coverage	$\frac{\text{Jumlah Aktiva} - \text{Intangible Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$ $= \frac{4.831.240.315,75 - 1.295.454,40}{28.583.013}$ = 168,9	Besarnya aktiva tetap tangible yang di gunakan untuk menjamin hutang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/2/24

Access From (repository.uma.ac.id)29/2/24

<p>III. Rasio Aktivitas</p> <p>a. Total Assets Turn over</p> <p>b. Inventori Turn over</p>	$= \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$ $= \frac{1.887.349.702,92}{4.831.240.315,75}$ $= 0,4$ $= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory rata - rata}}$ $= \frac{1.683.613.776,36}{1.325.842.467,19}$ $= 1,26$	<p>jangka panjang setiap rupiahnya.</p> <p>Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.</p> <p>Kemampuan dana yang tertanam dalam inventori berputar</p>
--	---	---

<p><b>c. Working Capital Turn over</b></p>	$= \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$ $= \frac{1.887.349.762,92}{4.005.159.905,35 - 3.989.715.784,29}$ $= 122,2$	<p>dalam satu periode tertentu.</p> <p>Kemampuan modal kerja berputar dalam satu periode dari perusahaan.</p>
<p>IV. Rasio Keuntungan</p> <p>a. <b>Grass Profit Margin</b></p>	$= \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Netto}}$ $= \frac{1.887.349.762,92 - 1.687.776,36}{1.887.349.762,92}$ $= 0,11$	<p>Laba Brutto per rupiah penjualan.</p>
<p>b. <b>Operating income Ratio</b></p>	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP} - \text{Biaya Adm., Penjualan} \& \text{Biaya Umum}}{\text{Penjualan Netto}}$ $= \frac{1.887.349.702,92 - 1.683.513.776,36 - 78.084.056}{1.887.349.702}$ $= 0,11$	<p>Laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap penjualan</p> <p>Biaya-Biaya</p>

c. Operating Ratio	$\frac{HPP + \text{Biaya Adm., Penjualan Netto \& Umum}}{\text{Penjualan Netto}}$ $= \frac{1.683.513.776,36 + 78.084.056}{1.887.349.702,92}$ $= 0,93$	operasi penjualan
--------------------	---	-------------------



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka pada bab yang terakhir ini penulis mencoba menarik kesimpulan mengenai perusahaan dan hasil analisis terhadap laporan keuangan pada P.T. DAYA MUDA AGUNG CABANG MEDAN sebagai berikut :

Kebaikan :

1. Perusahaan PT. Daya Muda Agung Cabang Medan telah melakukan penyajian laporan keuangannya secara lengkap.
2. PT. Daya Muda Agung Cabang Medan menggunakan metode analisis rasio untuk mengetahui tingkat perubahan yang terjadi pada perusahaan.

Kelemahan :

1. Perusahaan kurang dalam hal memberikan data sehingga penulis kurang melengkapi analisisnya
2. Hutang yang dimiliki perusahaan sangat beresiko

#### B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dibuat maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi pihak manajemen perusahaan sebagai berikut :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access from repository.uma.ac.id)29/2/24

1. Sebaiknya Perusahaan memikirkan untuk mengurangi hutang-hutangnya sebagai langkah berjaga-jaga
2. Menerapkan hasil analisis laporan keuangan sebagai salah satu data pertimbangan dalam pengambilan kebijakan ekonomi untuk perusahaan
3. Memberikan informasi laporan keuangan perusahaan secara jelas kepada pihak-pihak yang membutuhkan guna membangun kredibilitas perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Subroto, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Liberty, Yogyakarta, 1985 .
- Donald E . Kieso and Jery J. Weigandt, **Intermediate Accounting, (Akuntansi Intermediete)**, Jilid I, Terjemahan Herman Wibowo, Edisi VII , Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta, 1995 .
- Djarwanto PS, **Pokok – Pokok Analisa Laporan Keuangan**, Edisi V , BPF, Yogyakarta, 1997 .
- James C. Van Horne, Jhon M. Macho Wicz, Jr, **Perinsip – Perinsip Manajemen Keuangan**, Terjemahan Heru Sutojo SE. Msc, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1997
- Loran Tambunan, **Memahami Laporan Tahunan Perusahaan**, Edisi kedua, Penerbit HKBP Nomensen, 2004
- Philip E Fess, C. Rollin, Niswonger and Carl S. Warren, **Accounting Principles (Prinsip – Prinsip Akuntansi)**, Terjemahan Hygnius Ruswinarto Herman Wibowo, Edisi XVI , Penerbit Eriangga, Jakarta, 1997
- Sofyan Syafri Harahap, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi 1, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001
- S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi IV , Penerbit Liberty Yogyakarta, Yogyakarta, 2002 .
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat Jakarta, 2002 .
- S. Nasution dan M. Thomas, **Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah**, Edisi Pertama, Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta 1995.
- Nur Indriantoro dan Bambang supomo, **Metodologi Penelitian Bisnis**, Edisi Pertama, Penerbit BPF, Yogyakarta, 1995.